
DAMPAK DARI PEMIKIRAN PEMUDI TENTANG MASA DEPAN DI DESA MEKAR MULYA, KECAMATAN PENARIK, KABUPATEN MUKOMUKO, PROVINSI BENGKULU

Oleh

¹Nisa Fadillah Rahmah, ²Matnur Ritonga

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Daarunnajah Jakarta

Email : ¹nisafadillahrahmah31@gmail.com, ²matnurncritonga@darunnajah.ac.id

Article History:

Received: 03-12-2022

Revised: 29-12-2022

Accepted: 06-01-2023

Keywords:

Teens, Dropouts, Personality building

Abstract: *This study describes the impact of high school dropout adolescents Madrasah Aliyah and its implications for personality formation efforts with the main problem of impact of dropping out of school adolescents on personality formation, discusses aspects of coaching for high school dropouts / madrasah aliyah in Kampiri village, Pamana district and implications for efforts to shape the personality of adolescents with high school dropouts / madrasah aliyah in the village of Mekar mulya, Penarik sub-district, Wajo district. This problem is deeply rooted and difficult to solve and there is chaos in the community. Therefore, the authors want to know and research further about the impact of adolescents dropping out of high school levels of high school / madrasah aliyah and how aspects of development and implications and efforts in shaping adolescent personality. Answering these problems, the author uses research methods including descriptive qualitative research types, namely by describing, analyzing, the research approach used by researchers, namely the educational educational approach, psychological approach, and sociological approach with data collection methods by means of observation, interviews or interviews, study. documentation and library research. The data analysis method used is data reduction, data display (data presentation), conclusion drawing (data verification) combined with inductive and comparative analysis. The results of the research on the impact of teenagers dropping out of school at the high school / madrasah aliyah level on the formation of adolescent personality, namely unemployment, juvenile delinquency and poverty and aspects of coaching teenagers who drop out of school, namely Package C, parent motivation, operational assistance, socialization, operational funding assistance and skills development. Implications for efforts to shape the personality of teenagers who drop out of school at high school / madrasah aliyah levels in*

kampiri village, pammana sub-district, wajo district with the package C program and operational funds can increase the standard of living independently, and increase knowledge and reduce low economic burdens apart from Package C people's motivation parents and socialization foster enthusiasm for adolescents and better understand the nature of education accompanied by skill development so that unique and valuable works are created.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang memiliki banyak potensi, karenanya manusia memiliki potensi untuk mengembangkan diri baik secara fisik maupun psikis. Manusia dikatakan makhluk potensi karena pada diri manusia tersimpan sejumlah kemampuan bawaan yang dapat dikembangkan. Setiap manusia sebagai mana yang di ketahui adalah makhluk yang berbudaya, tingkat kemajuan masyarakat ditentukan oleh perkembangan dan kemajuan budaya manusia itu sendiri. Manusia membutuhkan kepastian dalam hidupnya, selain dari emosi sepertinya tidak dapat di toleransi lagi misalnya kesusilaan, kedisiplinan, penderitaan, nasib dan kematian. Hal-hal tersebut tidak ada yang mampu memecahkannya kecuali dengan agama. Sehingga membuktikan bahwa setiap manusia membutuhkan agama. Dalam suatu kehidupan tidak ada manusia yang tidak membutuhkan agama karena manusia hidup dalam situasi yang belum pasti, ketidak berdayaan dan kehidupan ini dihadapkan dengan berbagai masalah. Pendati agama dibutuhkan manusia sebagai sumber, nilai, semua manusia bisa hidup selaras dengan agama. begitu pula dengan remaja, banyak remaja yang sulit untuk menerima atau mengikuti apa yang di ajarkan oleh agamanya. mereka sangat mudah terpengaruh, apalagi sekarang dengan perkembangan budaya dan perkembangan zaman yang semakin modern.

Dalam perkembangannya fase remaja adalah dimana seseorang yang memiliki perkembangan yang sangat derastis, pada masa remaja inilah mereka mengalami masa perkembangan yang alami. Sesuai dengan kecenderungan-kecenderungan remaja yang bersifat emosional dan sosial. Persoalan yang paling signifikan yang dihadapi seorang remaja dalam kehidupannya dan yang menyulitkannya beradaptasi dengan sehat ialah hubungan remaja dengan orang-orang yang lebih dewasa, dan perjuangannya secara bertahap untuk bisa membebaskan diri dari dominasi mereka agar sampai pada level orang-orang dewasa.

Masa remaja adalah perubahan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional serta keagamaannya. Pada umumnya pada masa ini berlangsung sekitar 11-21 tahun. Oleh karena itu pembentukan karakter dan jiwa yang baik sangat dibutuhkan oleh seorang remaja. Hal ini yang akan mendukung fisilogis remaja dapat berkembang dengan baik dan memungkinkan ahklak remaja berkembang menjadi baik.

Menurut Dr. May Smith, dalam bukunya "introduction to Industrial Psychology", tujuan dari kerja adalah untuk hidup. Dengan demikian , maka mereka yang menukarkan kegiatan fiskegiatan otot dengan sarana kebutuhan untuk hidup, berarti berkerja. Dari pendapat tersebut, aka hanya kegiatan-kegiatan orang yang bermotivasikan kebutuhan

ekonomis sajalah yang bisa dikategorikan sebagai kerja. Mereka yang melakukan kegiatan dalam yayasan-yayasan sosial, yaitu mereka yang menjadi anggota dan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial tanpa mendapatkan imbalan apapun tentulah tidak dapat dikatakan sebagai pekerja. bahwa remaja yang sudah putus sekolah, kurang dalam minat bekerjanya.

Hal ini disebabkan karena pendidikan mereka tidak berlanjut, sehingga menimbulkan dampak negatif dari masa depan mereka itu sendiri. Peneliti juga memperoleh informasi, bahwa remaja putus sekolah yang disebabkan karena kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan, memiliki karakter yang negatif seperti sering membentak orang tuanya apabila keinginan remaja tersebut tidak diwujudkan dan memiliki pergaulan yang bebas.

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan judul "Dampak masa depan dari pemikiran pemuda tentang masa depan, di desa mekar mulya. Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja di desa mekar mulya kec.penarik kab.mukomuko provinsi Bengkulu
2. Bagaimana peran orang tua dalam menghadapi dampak putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja di desa mekar mulya kec.penarik kab.mukomuko provinsi Bengkulu

LANDASAN TEORI

Masa remaja adalah masa pubertas, masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Remaja berada pada masa potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik. Remaja sebagai generasi penerus bangsa harus dibekali dengan pendidikan. Proses pendidikan inilah yang nantinya akan mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan keterampilan remaja agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah Indonesia menjamin pendidikan warga negaranya termasuk remaja yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31. Namun demikian masih banyak anak dan remaja Indonesia yang tidak bisa menikmati bangku sekolah atau mengalami putus sekolah.

Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu melanjutkan suatu jenjang pendidikan sehingga tidak dapat melanjutkan studi kejenjang pendidikan berikutnya. Misalnya, seorang warga masyarakat/anak yang hanya mengikuti pendidikan sekolah dasar (SD) sampai kelas 5, disebut sebagai putus sekolah SD (belum tamat/tanpa STTB). Dengan demikian, juga seorang warga masyarakat yang memiliki STTB SD kemudian mengikuti pelajaran di SMP sampai kelas 2 saja, disebut putus sekolah SMP, dan seterusnya.

Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Undang-Undang nomor 4 tahun 1979, anak terlantar diartikan sebagai anak yang orang tuanya karena suatu sebab, tidak mampu memenuhi kebutuhan anak sehingga anak menjadi terlantar. Menurut Departemen Pendidikan di Amerika Serikat (MC Millen Kaufman, dan Whitener, 1996) mendefinisikan bahwa anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Anak putus sekolah (drop out) adalah anak yang karena suatu hal tidak mampu menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah secara formal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian berkenaan dengan sosial pendidikan, jenis penelitian deskriptif kualitatif. yakni penelitian berkenaan dengan sosial pendidikan.3Jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan, menganalisis, dan menghubungkan antara dua variabel, serta menganalisa Dampak Putus Sekolah dan Perkembangan Remaja di Desa Mekar mulya.

Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kependidikan, pendekatan psikologi dan pendekatan sosiologis. Metode pengumpulan data dengan observasi terstruktur, wawancara terstruktur, dan library reseach. Metode analisis data ditempuh dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap dua objek terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan yang ditempuh peneliti melalui observasi langsung dan tidak langsung.4 Secara langsung artinya peneliti mengamati dengan terlibat langsung terhadap objek ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa yaitu di Desa Mekar mulya.Sedangkan observasi tidak langsung peneliti menempuh melalui pengamatan terhadap objek penelitian melalui perantara masyarakat yang berkediaman di Desa Mekar mulya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan akan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis Penelitian ini nantinya akan dapat menambah cakrawala berfikir dan khasana ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan dampak putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja serta menambah referensi bahan bacaan.
- 2) Secara praktis
 - a. Bagi remaja putus sekolah Penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan dan informasi mengenai dampak remaja putus sekolah. Sehingga, diharapkan bagi remaja yang sudah putus sekolahnya, dapat berperilaku sosial yang baik dan memiliki motivasi untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki minat yang tinggi untuk bekerja.
 - b. Bagi orang tua
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah tolak ukur dalam memberikan sebuah motivasi dan peraturan yang bisa orang tua lakukan untuk membina anak dalam mewujudkan impian dan harapan mereka. Sehingga anak tidak terhambat atau tidak putus sekolahnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang dampak putus sekolah terhadap remaja di desa Mekar Mulya diperoleh kesimpulan bahwa dampak putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja di desa Mekar Mulya adalah berdampak buruk pada minat bekerja, adanya rasa minder, tidak berharga dan tidak memiliki kemampuan seperti orang-orang yang sekolah. Ada juga remaja putus sekolah yang kurang dalam minat bekerja, karena dirinya sendiri yang malas, kurang memiliki kemauan dan keinginan yang tinggi untuk mencari pekerjaan untuknya.

1) Faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah Desa Mekar Mulya

Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Undang-Undang nomor 4 tahun 1979, anak terlantar diartikan sebagai anak yang orang tuanya karena suatu sebab, tidak mampu memenuhi kebutuhan anak sehingga anak menjadi terlantar. Menurut Departemen Pendidikan di Amerika Serikat (MC Millen Kaufman, dan Whitener, 1996) mendefinisikan bahwa anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Anak putus sekolah (drop out) adalah anak yang karena suatu hal tidak mampu menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah secara formal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak remaja putus sekolah, diantaranya:

1. Faktor Ekternal

a. Faktor Ekonomi

Keadaan ekonomi juga ikut mempengaruhi perkembangan pada kaum remaja. Karna adanya kebutuhan yang tidak tercukupi dan diiringi dengan kurangnya kesadaran dalam diri remaja itu sendiri terhadap kondisi yang dihadapi oleh orang tua

b. Faktor lingkungan

Pada masa remaja ini mereka cenderung lebih percaya dan menerima pendapat dari teman sebayanya. Lingkungan yang kurang baik sangat cepat melekat pada diri remaja, jika kurangnya pengawasan dari kedua orang tua maka anaknya akan tejerumus menuju perilaku yang menyimpang.

c. Faktor keluarga

Dukungan dari keluarga atau orang tua sangat dibutuhkan bagi remaja yang sedang dalam masa transisi, masa dimana mereka masih mencari jati dirinya. Jika dalam keluarga saja sudah tidak harmonis, maka bagaimana mereka akan mendidik anaknya.

d. Faktor pergaulan

Pergaulan seseorang remaja juga memberikan pengaruh yang kuat bagi kelangsungan pendidikannya. Seorang remaja masih sangat mudah terpengaruh oleh pergaulan pertemuan yang ada disekelilingnya karena remaja masih akan mencari jati diri.

2. Faktor Internal

a) Kurangnya minat dari diri remaja untuk sekolah

b) Malas untuk pergi sekolah karna tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya dengan baik.

c) Kurangnya pengetahuan dan potensi yang ada pada dirinya.

d) Tepengaruh dengan teman sering ikut-ikutan, sehingga sering membolos sekolah.

Penyebab putus sekolah berdasarkan faktor internal individu menurut Wells seperti sikap terhadap sekolah yang rendah, sikap pengetahuan yang rendah, ketidakhadiran atau kebosan, kehamilan, penyalahgunaan narkoba, hubungan dengan rekan yang buruk, terpengaruh teman lain yang putus sekolah, penyakit atau cacat, dan rendahnya harga diri dan kepercayaan diri.

2) Dampak pergaulan remaja terhadap warga sekitar Bukit Panyandaan**a) *Dampak Positif***

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b) *Dampak negative*

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

3) Pandangan Terhadap Remaja Putus Sekolah

Diharapkan bisa menjadi sebuah tolak ukur dalam memberikan sebuah motivasi dan peraturan yang bisa orang tua lakukan untuk membina anak dalam mewujudkan impian dan harapan mereka. Sehingga anak tidak terhambat atau tidak putus sekolahnya.

4) Peran Pemerintah Desa Mekar Mulya Terhadap Masa Depan Pemuda

Pemerintah daerah dalam menekan angka anak putus sekolah antara lain: mengeluarkan kebijakan di bidang pendidikan, bantuan dana pendidikan, pemberian beasiswa pendidikan bagi masyarakat miskin, dan program bantuan siswa miskin (BSM), serta sosialisasi kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Allah SWT. Karena berkat, nikmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah dengan judul “Dampak Masa Depan dari pemikiran pemuda tentang masa depan di desa mekar mulya kec.penarik kab.mukomuko provinsi Bengkulu”

Secara Khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ust. Matnur Ritongan, M.Pd selaku dosen Pengampu mata kuliah Ilmu Sosial Dasar.

Segala kekurangan dan tidak sempurnaan makalah ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan makalah ini. Terimakasih

DAFTAR PUSTAKA

- [1] yaikh M. Jalaludin Mahfuzh, Psikologi Anak dan Remaja Muslim (Jakarta Timur:Pustaka Alkautsar 2001), hal 75.
- [2] Muhamad Ali dan Muhamad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), hal 67.
- [3] Bela Indah Saputri, "Psikologi Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah," (Skripsi Serjana, Fakultas Usul Udin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2017), hal 04.
- [4] Drs. Pandji Anoraga, Psikologi Kerja (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal 12.
- [5] Akhmad Asep Erista, "Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tanggrang Banten," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbia dan Keilmuan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,Jakarta, 2014), hal10.
- [6] Sarlito W.Sarwono, Psikologi Remaja (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2016), hal 02.
- [7] Vive Vike Mantiri, Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja di Kelurahan Pondang Kecamatan Amorang Tmur Kabupaten Minang Asa Selatan, (Jurnal Volume III No !,III (Oktober,2014), 3-4.
- [8] Muhamad Rifa"i, Sosiologi Pendidikan Struktur Dan Interaksi Sosial di Dalam Institusi Pendidikan, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2011), hal 201.
- [9] Roesminingsih, MV dan Lamijan Hadi Susarno. Teori dan Praktek Pendidikan. (FIP UNESA, 2011)

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN